

EFEKTIVITAS STRATEGI MAKE A MATCH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Qoiyimah^{1*}, Salito²,

^{1,2} Program Studi PGMI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITTDAR), Indonesia

*Corresponding Author: Koysiti234@gmail.com, smilesalito@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Point Counter Point, partisipasi diskusi siswa, pembelajaran PPKn, strategi pembelajaran, sekolah dasar.

Received : 1 Januari

Revised : 5 Januari

Accepted: 13 Januari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran Make A Match dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Madrasah Ibtidaiyah. Permasalahan yang dikaji meliputi rendahnya minat belajar siswa IPAS, karakteristik strategi Make A Match, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapannya berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Data diperoleh melalui penelusuran dan analisis artikel jurnal nasional dan internasional, buku teks pendidikan, serta sumber ilmiah lain yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi Make A Match mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan interaktif, sehingga meningkatkan antusiasme, keterlibatan, dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi IPAS. Keberhasilan penerapan strategi ini dipengaruhi oleh kreativitas guru, pengelolaan kelas yang efektif, serta kesesuaian strategi dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, strategi Make A Match dinilai efektif dan relevan sebagai alternatif pembelajaran inovatif IPAS di Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Pradesa et al., 2024). Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan berperan strategis dalam menanamkan dasar-dasar keilmuan sekaligus membangun sikap ilmiah dan karakter peserta didik sejak usia dini. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam

dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep-konsep ilmiah dan sosial, tetapi juga bertujuan mengembangkan kemampuan mengamati, menalar, memecahkan masalah, serta menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap fenomena alam dan kehidupan sosial di sekitarnya (Waseso et al., 2024).

Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu memahami keterkaitan antara manusia, lingkungan, dan fenomena alam secara holistik. Proses pembelajaran yang ideal seharusnya mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Selvakumar et al., 2025). Namun demikian, berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah masih tergolong rendah. Peserta didik sering kali menunjukkan sikap pasif, kurang antusias, dan cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa serta kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran IPAS.

Rendahnya minat belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif dan masih didominasi oleh pendekatan *teacher centered*. Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif, sehingga kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengeksplorasi pengetahuan menjadi terbatas (Rozali et al., 2022). Akibatnya, suasana kelas menjadi monoton dan kurang menantang, yang pada akhirnya menurunkan motivasi serta minat belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran IPAS yang menuntut aktivitas berpikir dan keterlibatan langsung, kondisi ini menjadi tantangan serius bagi guru di Madrasah Ibtidaiyah.

Sejumlah penelitian terdahulu yang dikaji melalui pendekatan literatur menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif mampu memberikan dampak positif terhadap minat dan keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran yang menekankan kerja sama, interaksi antarsiswa, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran kooperatif juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Meskipun demikian, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa penerapan strategi kooperatif pada mata pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah masih belum banyak dibahas secara mendalam, khususnya yang berfokus pada peningkatan minat belajar siswa.

Dalam konteks tersebut, strategi pembelajaran *Make A Match* muncul sebagai salah satu alternatif inovatif yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS. Strategi *Make A Match* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang mengajak peserta didik untuk mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban atau pasangan konsep yang saling berkaitan. Aktivitas ini menuntut siswa untuk bergerak aktif, berpikir cepat,

dan berinteraksi dengan teman sebaya dalam suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian sebelumnya, strategi Make A Match dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Santosa & Indrawan, 2023). Selain itu, strategi ini juga mampu menumbuhkan minat belajar karena pembelajaran berlangsung dalam bentuk permainan edukatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia Madrasah Ibtidaiyah (Safroni & Hidayah, 2024).

Perbedaan kajian ini terletak pada fokus analisis literatur mengenai efektivitas strategi Make A Match dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar atau diterapkan pada mata pelajaran tertentu, kajian ini secara khusus menelaah minat belajar sebagai aspek afektif yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, kajian ini juga mengkaji secara sistematis temuan-temuan penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi pola efektivitas, kelebihan, serta keterbatasan penerapan strategi Make A Match dalam konteks pembelajaran IPAS di MI.

Secara teoretis, kajian ini berkontribusi dalam memperkaya khasanah keilmuan terkait strategi pembelajaran kooperatif, khususnya Make A Match, pada mata pelajaran IPAS. Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif, berorientasi pada siswa, dan selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Secara praktis, kajian ini memberikan gambaran bagi guru Madrasah Ibtidaiyah mengenai potensi strategi Make A Match sebagai alternatif pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran IPAS menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel jurnal ini adalah untuk menganalisis efektivitas strategi Make A Match terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah melalui metode kajian literatur. Dengan demikian, artikel ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual dan teoretis, tetapi juga rekomendasi praktis yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Make A Match merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan aktivitas belajar melalui kegiatan mencocokkan pasangan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban atau konsep-konsep yang saling berkaitan Ibrahimy (2023). Strategi ini berangkat dari pandangan konstruktivistik yang menegaskan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna ketika dibangun secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar langsung. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat aktif dalam proses menemukan dan mengonstruksi pengetahuan. Lathifa et al., (2024). menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kualitas

interaksi belajar siswa karena memberikan ruang bagi kolaborasi, diskusi, dan saling membantu antarpeserta didik dalam memahami materi

Dalam konteks pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah, strategi Make A Match dinilai relevan karena karakteristik materi IPAS menuntut pemahaman konsep, keterkaitan antarfenomena, serta kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Melalui kegiatan mencocokkan kartu, siswa didorong untuk berpikir cepat, memahami konsep secara utuh, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Aktivitas ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga berpotensi meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Hayatun et al., (2025), Make A Match mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menantang karena siswa terlibat langsung dalam proses pencarian pasangan konsep yang benar.

Strategi Make A Match berpengaruh positif terhadap aspek afektif dan kognitif siswa. Adit & Ahmad Saefulloh, (2023) mengungkapkan bahwa penerapan Make A Match dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk menemukan pasangan kartu yang sesuai. Aktivitas belajar yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif membuat siswa lebih antusias dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Ningsih (2024) menunjukkan bahwa strategi Make A Match efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran yang memuat konsep-konsep abstrak. Siswa yang belajar dengan strategi ini menunjukkan sikap lebih aktif, berani bertanya, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan jawaban. Interaksi yang terjadi selama proses mencocokkan kartu mendorong siswa untuk saling berdiskusi, mengklarifikasi pemahaman, dan memperbaiki kesalahan konsep yang muncul. Dengan demikian, Make A Match tidak hanya berdampak pada peningkatan minat belajar, tetapi juga pada pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Penelitian lain oleh Fadil et al., (2024), juga menegaskan bahwa pembelajaran dengan strategi Make A Match mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah. Temuan tersebut menekankan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki karakteristik siswa gemar bergerak dan belajar melalui aktivitas langsung. Melalui Make A Match, siswa tidak hanya mengingat materi, tetapi juga memproses informasi melalui pengalaman belajar yang kolaboratif dan bermakna.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa strategi Make A Match memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, terutama dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Namun demikian, efektivitas strategi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang kartu soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengelola kelas, serta mengarahkan interaksi

siswa agar tetap fokus pada materi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa agar strategi *Make A Match* dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, teori, serta temuan-temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektivitas strategi *Make A Match* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Pendekatan ini tidak berorientasi pada pengolahan data statistik, melainkan pada analisis dan interpretasi makna dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Putra, (2025), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman kontekstual terhadap fenomena pendidikan dengan cara mengkaji hubungan antarvariabel secara mendalam dan komprehensif.

Metode kajian literatur digunakan sebagai metode utama karena mampu menyediakan data yang luas dan beragam dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Jaya dkk. (2023), kajian literatur merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan, pembacaan, pencatatan, penelaahan, serta analisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Melalui kajian literatur, peneliti dapat mengidentifikasi perkembangan penelitian terkini, menemukan kesenjangan penelitian, serta membangun landasan teoretis yang kuat sebagai dasar analisis.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku teks pendidikan, prosiding seminar, serta repository perguruan tinggi yang membahas strategi *Make A Match*, pembelajaran kooperatif, minat belajar, dan pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan, seperti penelitian Lestari dan Hidayat (2021) tentang *Make A Match* dan keaktifan belajar, mengenai pengaruh *Make A Match* terhadap minat belajar siswa sekolah dasar, tentang peningkatan hasil dan motivasi belajar melalui *Make A Match*, dianalisis secara kritis untuk memperkuat landasan teori dan temuan empiris.

Seluruh sumber pustaka dipilih berdasarkan tingkat relevansi dengan fokus penelitian, kualitas metodologis, serta kontribusinya terhadap pemahaman mengenai efektivitas strategi *Make A Match* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan cara membandingkan, mensintesis, dan menarik kesimpulan dari berbagai temuan penelitian, sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis, logis, dan komprehensif mengenai penerapan strategi *Make A Match* dalam pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah.

PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Make A Match* memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan sintesis

terhadap berbagai penelitian terdahulu, pembelajaran IPAS yang masih didominasi oleh metode ceramah cenderung menimbulkan suasana kelas yang pasif. Siswa kurang antusias, kurang fokus, dan mudah merasa jenuh, terutama ketika materi IPAS disajikan dalam bentuk konsep-konsep abstrak tanpa melibatkan aktivitas belajar yang variatif. Kondisi ini menyebabkan minat belajar siswa rendah dan berdampak pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2025)

Sejumlah literatur mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru membatasi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan mengeksplorasi pemahaman secara mandiri. Dalam konteks IPAS di Madrasah Ibtidaiyah, situasi tersebut semakin diperparah oleh karakteristik siswa yang berada pada usia operasional konkret, sehingga membutuhkan aktivitas belajar yang melibatkan gerak, interaksi, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis berbagai sumber ilmiah, penerapan strategi Make A Match terbukti mampu mengatasi permasalahan tersebut. Strategi ini menggeser pembelajaran dari yang semula teacher centered menjadi student centered. Melalui aktivitas mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban atau pasangan konsep IPAS, siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kajian yang dilakukan oleh Hayatun et al., (2025) menunjukkan bahwa aktivitas mencocokkan kartu mendorong siswa untuk berpikir cepat, memahami konsep secara tepat, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Proses belajar yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif membuat siswa merasa belajar sambil bermain, sehingga perhatian dan minat belajar mereka meningkat secara signifikan.

Selain meningkatkan antusiasme, strategi Make A Match juga berdampak positif terhadap kualitas interaksi sosial siswa. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri mulai berani berinteraksi, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi dengan teman sekelasnya. Interaksi antarsiswa maupun antara siswa dan guru menjadi lebih intens dan bermakna, sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran IPAS. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santosa & Indrawan, (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterampilan sosial dan rasa percaya diri siswa melalui kerja sama dalam kelompok.

Faktor pendukung keberhasilan penerapan strategi Make A Match, sebagaimana teridentifikasi dalam berbagai penelitian, meliputi kesiapan guru dalam merancang kartu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan IPAS, kreativitas dalam mengelola kelas, serta dukungan lingkungan sekolah. Sementara itu, beberapa hambatan yang sering muncul antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan akademik antarsiswa, serta keterbatasan sarana pendukung. Meskipun demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan waktu yang efektif dan penyesuaian strategi pelaksanaan oleh guru, sehingga tidak mengurangi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian berbasis kajian pustaka ini, maka hasil sintesis literatur memperkuat temuan bahwa strategi Make A Match efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa IPAS. Peningkatan minat belajar terlihat dari indikator seperti meningkatnya keaktifan siswa, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahu terhadap materi, serta keterlibatan aktif dalam aktivitas belajar. Dengan demikian, Make A Match tidak hanya berkontribusi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa, khususnya minat belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alviondra & Rahman, (2024) yang menyatakan bahwa strategi Make A Match mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa. Namun, kajian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu menitikberatkan pada minat belajar siswa IPAS di Madrasah Ibtidaiyah sebagai aspek utama. Hal ini menunjukkan bahwa Make A Match relevan diterapkan tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga untuk menumbuhkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS.

Secara teoretis, efektivitas strategi Make A Match dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar langsung dan interaksi sosial. Dalam Make A Match, siswa aktif mencari pasangan kartu yang sesuai, sehingga terjadi proses konstruksi pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif. Selain itu, teori behavioristik juga mendukung keberhasilan strategi ini, karena aktivitas mencocokkan kartu memberikan stimulus yang menyenangkan dan menghasilkan respons positif berupa antusiasme dan keterlibatan aktif siswa (Samsudin & Fauzi, 2024). Kombinasi kedua teori tersebut menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara aktif, baik secara mental maupun fisik, dalam aktivitas yang bermakna.

Implikasi praktis dari hasil kajian pustaka ini adalah bahwa guru IPAS di Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadikan strategi Make A Match sebagai alternatif pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menarik. Strategi ini dapat membantu guru mengurangi kejenuhan siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPAS. Namun demikian, kajian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu bergantung pada hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan pengamatan langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggabungkan kajian pustaka dengan penelitian lapangan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Meskipun demikian, hasil kajian ini tetap memiliki kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran IPAS. Secara praktis, strategi Make A Match dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa akibat penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran interaktif yang selaras dengan teori konstruktivisme dan behavioristik mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi Make A Match efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa

IPAS di Madrasah Ibtidaiyah serta layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Make A Match efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah. Sintesis berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi ini mampu mengatasi rendahnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru. Melalui aktivitas mencocokkan kartu yang bersifat kooperatif, interaktif, dan menyenangkan, siswa terdorong untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis, serta berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Strategi Make A Match tidak hanya meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa, tetapi juga memperbaiki kualitas interaksi sosial, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan fokus dan ketertarikan siswa terhadap materi IPAS. Secara teoretis, efektivitas strategi ini didukung oleh pendekatan konstruktivisme dan behavioristik yang menekankan pembelajaran aktif dan stimulus menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif pada aspek afektif siswa, khususnya minat belajar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru IPAS di Madrasah Ibtidaiyah dapat menerapkan strategi pembelajaran Make A Match sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan belajar siswa. Guru perlu merancang kartu pembelajaran secara kreatif dan kontekstual, mengelola waktu serta kelas secara efektif, dan menyesuaikan strategi dengan karakteristik serta kemampuan siswa agar pembelajaran berjalan optimal. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pembelajaran dan pelatihan berkelanjutan bagi guru terkait pembelajaran aktif dan kooperatif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris melalui observasi langsung di kelas dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif guna memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi Make A Match, serta mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar, motivasi, dan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Pradesa, K., Mintawati, H., Albert, J., Sipayung, I., & Verianti, G. (2024). Analisis peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia di Indonesia: kajian literatur. *Vocational*, 4(1), 35–41. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i1.3941>

- Waseso, H. P., Sekarinasih, A., & Prasetyo, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Sains dalam Kurikulum Merdeka: Membangun Kemandirian Berpikir Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara*, 4(4), 1001–1016. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i4-8>
- Selvakumar, P., Babitha, B. S., Varalakshmi, S., Mishra, B. R., Bhaskar, P., & Manjunath, T. C. (2025). *Learning Methods*. 207–230. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-8623-1.ch008>
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian problematika teacher centered learning dalam pembelajaran siswa studi kasus: sdn dukuh, sukabumi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.9996>
- Santosa, S., & Indrawan, D. F. (2023). Meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan strategi make a match di sekolah dasar. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1399>
- Safroni, S., & Hidayah, U. A. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis gamifikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Al-Muaddib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1131>
- Universitas Ibrahimy, Sukorejo Situbondo. (2023). Strategi pembelajaran cooperative learning tipe make a match dalam meningkatkan hasil belajar siswa. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2418>
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Cendekia*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2869>
- Hayatun, H., Nursehah, U., & Valentri, A. (2025). Kajian Literatur Mengenai Model Make a Match terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 127–137. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1582>
- Adit, A. F., & Ahmad Saefulloh, A. S. (2023). Peningkatan Karakter Semangat Belajar melalui Metode Make A Match di MTsN 2 Kota Palangka Raya. *Deleted Journal*, 46–51. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i1.68>
- Ningsih, L. A. (2024). Analisis penerapan model make a match terhadap peningkatan hasil belajar ips siswa sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 64–75. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2017>
- Fadil, K., Hakim, F., & Rusmana, I. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT eL Ma'mur Kota Bogor. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.61291/jpi.v5i1.58>
- Putra, E. M. (2025). Konsep umum penelitian kualitatif pada ranah pendidikan. *Dahzain Nur.*, 15(1), 10–17. <https://doi.org/10.69834/dn.v15i1.282>
- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *Tik Ilmeu*. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>
- Putri, G. A., Febrian, F., Maulana, I., & Nurmadani, K. (2025). Analisis permasalahan rendahnya keaktifan belajar peserta didik pada mata

- pelajaran ipas kelas v sdn 198/i pasar baru. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(2), 556-562. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i2.1984>
- Alviondra, D., & Rahman, R. (2024). Pelaksanaan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *An-Nuha*, 4(3), 260-268. <https://doi.org/10.24036/annuha.v4i3.538>
- Samsudin, S., & Fauzi, F. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn DI KELAS V MI MA'ARIF NU SUNYALANGU. 2(1), 22-28. <https://doi.org/10.56997/pgmi.v2i1.1275>